

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sumber daya manusia yang kompeten dan kompetitif sangat diperlukan di era globalisasi saat ini. Meskipun hal ini tidak tercatat secara finansial dalam laporan keuangan organisasi manapun, jenis sumber daya manusia tersebut memiliki peran yang sangat krusial dalam mengukur performa suatu organisasi ataupun negara. Tanpa adanya individu-individu berkualitas sebagai sumber daya manusia, kelemahan akan muncul dalam negara karena tidak adanya faktor manusiawi yang mampu merintis langkah-langkah baru dalam bidang sosial ekonomi dimana hal ini berhubungan erat dengan permasalahan ketenagakerjaan serta kesenjangan sosial.

Isu ketenagakerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap munculnya persoalan pengangguran (Martiah, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memiliki tingkat pengangguran sebesar 5,45% dari total angkatan kerja sebanyak 146,62 juta tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2023). Para pembuat kebijakan terlihat telah memiliki pemahaman intuitif terhadap hal ini. Karena itu, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan guna mengurangi angka pengangguran yang pada gilirannya berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, kewirausahaan merupakan alternatif ataupun pendorong utama di berbagai negara yang memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi

(Doanh & Bernat, 2019). Selama beberapa dekade terakhir, kewirausahaan telah menarik perhatian sebagai penggerak kegiatan ekonomi karena memberi pengaruh yang besar terhadap kemakmuran suatu wilayah atau negara (Asimakopoulos *et al.*, 2019). Oleh karena itu, para pengambil kebijakan secara khusus memusatkan perhatian pada upaya meningkatkan aktivitas kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda (Suharti & Sirine, 2013).

Anak muda dianggap sebagai aset bangsa karena memiliki potensi dalam mendorong kemajuan suatu negara. Energi yang melimpah, semangat yang tidak terbatas, dan pandangan segarnya mampu membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan (Walipah & Naim, 2016). Dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan teknologi, generasi muda memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan di tengah dunia yang terus berkembang. Kreativitas yang dimiliki dapat memberikan solusi inovatif untuk tantangan-tantangan yang ada, sementara keterbukaan terhadap perubahan sosial mempromosikan kesetaraan, keadilan, dan toleransi. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan dan pemberdayaan anak muda bukan saja untuk kepentingan masa kini, tetapi juga investasi jangka panjang yang akan membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan dan kemajuan negara dalam berbagai bidang.

Universitas Pelita Harapan (UPH) adalah salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) terkemuka di Indonesia. UPH menawarkan 13 fakultas dengan lebih dari 30 program studi untuk jenjang S1, S2, dan S3. Hingga saat ini, UPH telah menghasilkan 50,000 lulusan dari berbagai bidang. Setiap tahun, rata-rata lebih dari 2,000 mahasiswa lulus dari program Doktor, Magister, Sarjana, Sarjana Terapan,

dan Diploma. UPH memberikan pendidikan kewirausahaan, baik teori maupun praktik, kepada mahasiswa dari berbagai fakultas, termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Sains dan Teknologi. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha serta menciptakan inovasi produk. *Entrepreneurial Intention* dalam diri seseorang tidak timbul secara instan. *Entrepreneurial Intention* adalah keinginan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan yang menciptakan produk atau jasa inovatif yang memiliki nilai ekonomi (Pratana & Margunani, 2019). *Entrepreneurial Intention* sudah menjadi subjek yang sangat populer bagi peneliti selama tiga dekade terakhir (Ndofirepi, 2020). Meningkatnya popularitas dikarenakan banyak studi yang berfokus pada teori *planned behaviour* oleh Ajzen serta meneliti faktor eksternal seperti pendidikan dan lingkungan keluarga. Wei (2020) menyatakan bahwa masih sedikit studi yang membahas faktor internal seperti *Entrepreneurial Self Efficacy*. *Entrepreneurial Self Efficacy* yang belum memadai menjadi faktor penghambat *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa (Svotwa et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tomy & Pardede (2020), menunjukkan bahwa *Entrepreneurial Self Efficacy* dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *Self Skill Awareness*, *Entrepreneurial Resource* dan Jaringan kewirausahaan. Penelitian Liu (2019) juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Entrepreneurial Self Efficacy* dengan *Entrepreneurial Intention* yang berdampak pada minat karir dan pilihan karir di kalangan mahasiswa. *Entrepreneurial Resource*, seperti modal, pengetahuan, jaringan, dan dukungan, memberikan individu perangkat yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan

bisnisnya. Ketika seseorang memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ini, itu dapat meningkatkan keyakinannya dalam menghadapi tantangan dan mengambil peluang dalam dunia kewirausahaan. Ketika *Entrepreneurial Self Efficacy* tinggi, individu cenderung merasa lebih percaya diri dalam menghadapi risiko dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam menjalankan bisnis. Keterkaitan antara *Entrepreneurial Resource* dan *Entrepreneurial Self Efficacy* saling menguatkan satu sama lain (Hutasuhut, 2018). Sumber daya yang memadai dapat meningkatkan efikasi diri, sementara efikasi diri yang tinggi juga dapat memotivasi individu untuk mencari lebih banyak sumber daya untuk mendukung usaha bisnis mereka. Akibatnya, kedua faktor ini bersama-sama membentuk *Entrepreneurial Intention* yang kuat, mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam menjalankan usaha mereka.

Selain itu, *Entrepreneurial Resource* juga memiliki hubungan yang signifikan dengan *Entrepreneurial Intention* yang dipengaruhi oleh *Entrepreneurial Self Efficacy* karena jaringan ini berperan penting dalam membentuk dan memengaruhi keyakinan serta motivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha (Hassan, 2020). Ketika seseorang memiliki *Entrepreneurial Network* yang kuat, mereka memiliki akses lebih besar ke sumber daya, peluang, dan dukungan dari rekan-rekan wirausaha yang berpengalaman. Ini dapat meningkatkan *Entrepreneurial Self Efficacy* individu karena mereka merasa lebih kompeten dan siap untuk menghadapi tantangan bisnis dengan dukungan dari jaringan mereka. *Entrepreneurial Network* juga dapat memotivasi individu untuk menjalankan niat kewirausahaan mereka. Melihat contoh sukses dalam jaringan

mereka dapat memberikan inspirasi dan keyakinan tambahan kepada mereka. Selain itu, *Entrepreneurial Network* dapat memberikan informasi, saran, dan peluang yang dapat membantu individu mengembangkan rencana bisnis mereka dengan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Tomy dan Pardede (2020) menyatakan bahwa *Self Skill Awareness* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*. *Self Skill Awareness* juga mendasari efikasi diri dalam berwirausaha, hal ini dikarenakan *Self Skill Awareness* sebagai bentuk kepekaan terhadap sikap dan karakter individu. Oleh karena itu, mahasiswa yang mempunyai *Self Skill Awareness* dapat memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya sendiri dan keinginan yang ingin dicapai khususnya dalam berwirausahaan (Candraningrat, 2020). Pada penelitian Rusu (2022) menyatakan generasi muda memiliki keinginan untuk berwirausaha tetapi mengalami hambatan dalam segi finansial seperti terbatasnya modal untuk memulai usaha.

Oleh karena itu, faktor *Self Skill Awareness*, *Entrepreneurial Resource*, dan *Entrepreneurial Network* cocok diujikan pada *Entrepreneurial Self Efficacy* untuk melihat hubungan dengan *Entrepreneurial Intention* pada subjek penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Apakah *Entrepreneurial Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*?

2. Apakah *Self Skill Awareness* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*?
3. Apakah *Entrepreneurial Resource* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*?
4. Apakah Jaringan kewirausahaan memiliki positif pengaruh terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Entrepreneurial Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.
2. Untuk mengetahui apakah *Self Skill Awareness* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*.
3. Untuk mengetahui apakah *Entrepreneurial Resource* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*.
4. Untuk mengetahui apakah Jaringan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Self Efficacy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari penelitian, ini diharapkan mampu membawakan manfaat kepada pembaca:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada penulis untuk mengimplementasikan teori-teori yang diterima sewaktu perkuliahan dan mendapatkan ilmu tambahan serta wawasan tentang *Self Skill Awareness*, *Entrepreneurial Resource*, *Entrepreneurial Network*, dan *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharap agar bisa dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam rangka untuk mengembangkan ilmu serta pemahaman mengenai pengaruh *Self Skill Awareness*, *Entrepreneurial Resource*, dan Jaringan kewirausahaan dan *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

1.5 Batasan Penelitian

Berikut ini merupakan batasan penelitian agar penelitian dapat sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian:

1. Penelitian ini membahas mengenai *Self Skill Awareness*, *Entrepreneurial Resource*, *Entrepreneurial Network*, *Entrepreneurial Self Efficacy*, dan *Entrepreneurial Intention*.
2. Pengumpulan data akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk data primer sebagai intrumennya.
3. Responden penelitian ini merupakan mahasiswa S1 dari berbagai jurusan di Universitas Pelita Harapan.

1.6 Kerangka Penelitian

Pembahasan yang sistematis dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang bagian-bagian laporan penelitian yang diuraikan dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua menjelaskan mengenai teori yang digunakan, definisi variabel dan hubungan antara variabel yang diteliti serta memaparkan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menguji setiap variabel. Isi dari bab ini adalah objek serta jenis penelitian, unit analisis, populasi dan sampel penelitian, ukuran sampel, metode pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional, skala pengukuran, metode analisis, pengujian, dan *pre-test*

BAB IV HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

Bab empat menjelaskan hasil dari proses olah data yang dilakukan meliputi uji validitas, reliabilitas, uji hipotesis, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian baik secara teoritis maupun manajerial, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

